

**DAMPAK BANTUAN PENANGGULANGAN/PENGETASAN KEMISKINAN
TERHADAP PRODUKSI, PENDAPATAN DAN PENGELUARAN
RUMAHTANGGA PETANI**

Novindra¹), Bonar M. Sinaga²), Sri Hartoyo³), Bernard B. deRosari⁴), Hastuti⁵),
Ferdy Adif I. Fallo⁶), dan Dea Amanda⁷)

INFO NASKAH :

Diterima April 2017

Terbit April 2019

Keywords :

Capital Support

Credit

Poverty

Welfare

Farm Households

ABSTRACT

Program of poverty alleviation support is to improve the rural community welfare, using production and purchasing power (expenditure) instruments to increasing the welfare of farm household. The study objectives are to: (1) identify the source, type, number of poverty alleviation support received by farm households, (2) analyze the costs, revenues, and farm income, and (3) analyze income and andexpenditure (welfare indicators) of farm households. The research in South Central Timor distric (Kualin and Nulle Villages) and Kupang District (Ponain and Tesabela Villages) NTT Province were selected purposively

which is the central areas of the cattle population and households recipient of credit schemes and capital support, with number of sample is 165 households. Sources of credit received by farm households are from bank loans (public and non-public), and capital support from government (central and local) and non-governmental institutions. The value of credit and capital support that received by farm households in the Tesabela village is the highest but the allocation for the farming cost is the lowest. The highest farm income is in the Kualin village that mainly from the livestock business income (44%), while the highest total farm household income is in the Ponain village that mainly from non-agricultural businesses income. The highest total household expenditure (welfare) is in the Tesabela village that mainly allocation for investment expenditure (49%), while the lowest total household expenditure is in the Kualin village but allocation for consumption expenditure is the highest (51%).

PENDAHULUAN

Program pemerintah untuk menanggulangi dan mengentaskan kemiskinan dapat dipilah atas dua jenis program berdasarkan tujuannya, yaitu program yang bertujuan menunjang kegiatan produktif masyarakat miskin dan yang bertujuan meningkatkan pengeluaran melalui konsumsi. Program yang bertujuan menunjang kegiatan produktif adalah program berdampak jangka menengah dan panjang bermaksud untuk meningkatkan produktivitas dan produksi usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan, yang akhirnya meningkatkan pengeluaran dan mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Sedangkan program yang bertujuan meningkatkan pengeluaran adalah program berdampak jangka pendek dimana langsung dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan pengeluaran sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.

¹ Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Institut Pertanian Bogor (e-mail : novindra1981@gmail.com)

² Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Institut Pertanian Bogor (e-mail : bmsinaga48@gmail.com)

³ Departemen Ilmu Ekonomi, Institut Pertanian Bogor (e-mail : shty@indo.net.id)

⁴ Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NTT, Balai Litbang Kementan (e-mail : benderosari@yahoo.com)

⁵ Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Institut Pertanian Bogor (e-mail: hastutisiregar@gmail.com)

⁶ Sekolah Pascasarjana IPB (e-mail: ferdyfallo@ymail.com)

⁷ Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Institut Pertanian Bogor (email: dea.dea.amanda@gmail.com)

Program penanggulangan/pengentasan kemiskinan untuk rumahtangga petani telah dilakukan melalui berbagai instrumen baik instrumen bantuan modal/kredit yang bertujuan produktif maupun instrumen untuk tujuan konsumtif. Jenis kredit dan bantuan modal relatif banyak yang diberikan, namun tingkat kesejahteraan masyarakat terutama rumahtangga petani masih rendah. Jenis kredit dan bantuan modal dalam bidang pertanian dewasa ini di NTT dari program nasional yaitu Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP), Dana Penguatan Modal-Lembaga Usaha Ekonomi Perdesaan (DPM-LUEP), Bantuan Langsung Masyarakat (BLM), Skim Pelayanan Pembiayaan Pertanian (SP3), dan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kredit dan bantuan modal dari Pemerintah Daerah NTT yaitu bantuan dana melalui Program Anggur Merah (Anggaran untuk Rakyat menuju Sejahtera), kredit dari koperasi-koperasi desa atau lembaga *Credit Union* (CU), dana dari dinas teknis tingkat provinsi dan kabupaten, bantuan modal dari PUSKUD NTT, dan bantuan modal dari PNPM dan LSM.

Berlandaskan pada alur pikir rasional bahwa semakin banyak dana yang digulirkan ke masyarakat terutama masyarakat tani di pedesaan, akan meningkatkan produksi, dapat meningkatkan standar hidup, terutama peningkatan konsumsi makanan dan kesehatan (Yasmeen, *et al.*, 2011). Namun, data jumlah penduduk miskin di NTT menunjukkan bahwa pada tahun 2013 jumlah penduduk miskin masih tinggi yakni 20,24 persen dari total jumlah penduduk NTT, tingkat pendapatan yang rendah, ketahanan pangan yang rendah, ciri produktivitas dan produksi pertanian yang rendah, serta tingkat pengembalian dan perguliran kredit yang tersendat (PNPM NTT, 2009; Pemda NTTb, 2011; BBKP, 2011; BPS Provinsi NTT, 2011; BPS Provinsi NTT, 2013).

Beberapa hasil empiris pada berbagai negara berkembang dan beberapa wilayah di Indonesia mensinyalir bahwa kredit produksi dan bantuan modal pertanian yang hakekatnya adalah untuk meningkatkan produksi pertanian, namun kenyataannya rumahtangga dalam memutuskan dan mengalokasikan penggunaan modal tersebut selain untuk kegiatan produksi, juga digunakan untuk kegiatan non produktif misalnya untuk konsumsi (Sihaloho, 2004; BPTP NTT, 2010; Nwaru *et al.* 2011). Adanya bantuan penanggulangan/pengentasan kemiskinan bidang pengeluaran membantu agar dana kredit dan bantuan modal yang menunjang kegiatan produktif akan aman dipakai sesuai tujuan produktif.

Keputusan ekonomi rumahtangga petani tersebut dipengaruhi oleh besarnya pendapatan rumahtangga yang diterima dari berbagai sumber pendapatan, baik usahatani maupun usaha non pertanian serta faktor karakteristik keluarga akan mempengaruhi konsumsi; sedangkan jumlah pengeluaran input yang diperoleh dari kredit dan bantuan modal, mempengaruhi keputusan produksi (Supriatna, 2003; Caillavet *et al.* 1994; Darmawanto, 2009; Sayaka *et al.* 2011).

Keputusan rumahtangga tani mengalokasikan sumber daya berupa modal termasuk dari kredit dan bantuan modal, untuk kegiatan produksi dan konsumsi merupakan perilaku ekonomi rumahtangga sebagai suatu sistem ekonomi rumahtangga. Sistem ekonomi rumahtangga menggambarkan model rumahtangga tersebut. Dengan demikian diperlukan analisis tentang model perilaku rumahtangga petani dalam mengelola kredit dan bantuan modal yang didapat untuk kegiatan produksi dan konsumsi sebagai suatu model rumahtangga tertentu. Dengan demikian terdapat keterkaitan antara keputusan produksi dan keputusan konsumsi.

Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi dana bantuan penanggulangan/pengentasan kemiskinan dan pengaruh alokasi pemanfaatan dana tersebut terhadap keputusan produksi dan pengeluaran (konsumsi dan investasi), serta dampaknya pada pendapatan dan kesejahteraan rumahtangga petani di NTT. Secara khusus tujuan penelitian adalah: (1) mengidentifikasi sumber, jenis, jumlah bantuan penanggulangan/pengentasan kemiskinan yang diterima oleh rumahtangga petani, (2) menganalisis biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani, (3) menganalisis pendapatan dan pengeluaran (indikator kesejahteraan) rumahtangga petani.

METODE PENELITIAN

Penentuan Lokasi dan Sampel

Lokasi penelitian di Kabupaten Timor Tengah Selatan (Desa Kualin dan Nulle) dan Kabupaten Kupang (Desa Ponain dan Tesabela) Provinsi NTT yang ditentukan secara purposive berdasarkan daerah sentra populasi sapi dan rumahtangga penerima skim kredit dan bantuan modal. Sampel penelitian adalah rumahtangga petani yang dalam dua tahun terakhir mendapatkan kredit berasal dari bank (umum dan non umum) dan bantuan modal untuk usaha produktif berasal dari pemerintah (pusat dan daerah) dan non pemerintah.

Populasi rumahtangga petani yang memenuhi kriteria di atas selanjutnya disebut kerangka sampling (*sampling frame*). Identifikasi awal menunjukkan rumahtangga petani dalam kerangka sampling memiliki karakteristik ekonomi yang homogen sehingga dari kerangka contoh ditentukan rumahtangga sampel dengan teknik acak sederhana. Sampel penelitian sejumlah 165 rumahtangga petani yaitu 48 di Desa Kualin, 48 di Desa Nulle, 27 di Desa Tesabela, dan 42 di Desa Ponain.

Metode, Waktu dan Jenis Data

Penelitian menggunakan metode survei. Pengumpulan data dengan teknik wawancara pada responden rumahtangga petani menggunakan kuesioner. Pengumpulan data dilaksanakan pada Bulan Mei-Juni Tahun 2015.

Jenis data yang dikumpulkan data *cross section* dan data *time series*, dari sumber data primer dan data sekunder. Data yang dikumpulkan adalah (1) karakteristik rumahtangga, (2) aset dan kepemilikan aset, (3) sumber, jenis, jumlah, dan alokasi kredit dan bantuan modal, (4) penggunaan tenaga kerja (keluarga dan luar keluarga) serta tingkat upah untuk kegiatan usahatani dan usaha non pertanian, (5) penggunaan input untuk usaha ternak sapi dan usaha tani selain sapi, (6) penerimaan usaha tani dan usaha non pertanian, (7) pemasaran hasil, harga dan biaya pemasaran, dan (8) pengeluaran rumahtangga.

Metode Analisis

Sumber, Jenis, dan Jumlah Bantuan Penanggulangan/Pengentasan Kemiskinan

Identifikasi sumber, jenis, dan jumlah bantuan penanggulangan/pengentasan kemiskinan yang diterima oleh rumahtangga petani menggunakan analisis deskriptif (tabulasi, grafik). Sumber modal untuk pengentasan kemiskinan berasal dari kredit dan bantuan modal. Jenis kredit berasal dari bank (umum dan non umum) dan bantuan modal berasal dari pemerintah (pusat dan daerah) dan non pemerintah.

Analisis Pendapatan Usahatani

Analisis usahatani yang dilakukan oleh rumahtangga petani, baik usaha ternak sapi, usaha ternak selain sapi, dan usaha tanaman. Komponen biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani sebagai berikut: (1) Biaya meliputi: biaya input (harga dan jumlah), (2) Penerimaan meliputi: harga dan jumlah, (3) Pendapatan merupakan selisih penerimaan dan biaya, dan (4) Rasio penerimaan dan biaya.

Menurut Soekartawi (2002) pendapatan usahatani adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Jadi secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan usahatani (Rp)

TR = Total penerimaan usahatani (Rp)

TC = Total biaya usahatani (Rp)

Kemudian, R/C rasio merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. R/C rasio digunakan untuk mengetahui efisiensi dan kelayakan usahatani. Semakin besar nilai R/C rasio maka semakin besar penerimaan

dibandingkan biaya yang dikeluarkan. Jika R/C rasio > 1 , artinya setiap biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan yang lebih besar atau usahatani menguntungkan. Apabila R/C ratio < 1 , berarti biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan yang lebih kecil atau usahatani tidak menguntungkan. Jika R/C ratio = 1, perbandingan antara penerimaan dan biaya seimbang atau berada pada keuntungan normal.

Analisis Pendapatan dan Pengeluaran Rumahtangga

Pendapatan rumahtangga terdiri dari: (1) Usahatani (ternak dan tanaman), (2) Usaha nonpertanian, dan (3) Pendapatan dari sumber lain. Pengeluaran rumahtangga merupakan proksi dari kesejahteraan rumahtangga. Adapun pengeluaran rumahtangga terdiri dari: (1) Konsumsi (pangan dan non pangan) dan (2) Investasi meliputi: usaha ternak sapi, usaha ternak selain sapi, usaha tanaman, rumahtangga, pendidikan, kesehatan, dan tabungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber, Jenis, dan Jumlah Bantuan Penanggulangan/Pengentasan Kemiskinan

Kredit dan bantuan modal yang diterima oleh rumahtangga dialokasikan untuk kegiatan produktif dan konsumtif dalam konteks rumahtangga. Kredit umumnya didapat dari lembaga ekonomi formal maupun non formal. Kredit yang diterima dari lembaga formal terutama koperasi yang berbadan hukum dan sangat kecil kredit dari perbankan. Kredit dari lembaga non formal terutama rentenir dengan menerapkan bunga yang tinggi dan jangka waktu pengembalian yang pendek. Kredit dimanfaatkan untuk kegiatan produktif non pertanian yang dapat memberikan hasil dalam jangka waktu yang cepat sehingga pengembalian dapat lancar (Novindra *et al.*, 2014). Bantuan modal umumnya diterima dari lembaga pemerintah dan non pemerintah.

Rata-rata nilai kredit dan bantuan modal tertinggi di Desa Tesabella sebesar Rp 12,833,407 dan terendah bernilai Rp 3,326,625 di Desa Kualin. Rata-rata nilai kredit tertinggi di Desa Tesabela sebesar Rp 11,325,926 dan terendah di Desa Kualin Rp 406,250. Sementara rata-rata nilai bantuan modal tertinggi di Desa Kualin sebesar Rp 2,920,375 dan terendah di Desa Tesabela Rp 1,507,481 (Lampiran Tabel 1).

Jika dilihat dari sumber kredit non bank umum tertinggi di Desa Tesabela yaitu sebesar Rp 7,622,222, dan terendah di Desa Nulle yakni sebesar Rp 340,208. Adapun kredit dari bank umum tertinggi di Desa Tesabela Rp 3,703,704. Bantuan instansi pemerintah tertinggi di Desa Kualin sebesar Rp 2,832,875 dan terendah di Desa Tesabela Rp 844,519. Namun bantuan dari non instansi pemerintah tertinggi di Desa Tesabela sebesar Rp 662,963 dan terendah di Desa Kualin sebesar Rp 87,500 (Lampiran Tabel 1).

Rata-rata nilai bantuan modal untuk Desa Kualin tertinggi bersumber dari MBR (Masyarakat Berpenghasilan Rendah) sebesar Rp 6,000,000 dan terendah merupakan bantuan Raskin dengan nilai sebesar Rp 139,556. Untuk Desa Nulle nilai modal tertinggi bersumber dari BRI yakni sebesar Rp 100,000,000 dan terendah bersumber dari bantuan Raskin yaitu sebesar Rp 269,120. Adapun nilai modal tertinggi untuk Desa Tesabella bersumber dari BPR sebesar Rp 57,666,667 dan terendah dari Dinas Pertanian berjumlah Rp 471,000. Nilai modal bagi petani Desa Ponain tertinggi sebesar Rp 52,000,000 bersumber dari BRI dan terendah dari Dinas Pertanian Rp 1,230,000 (Lampiran Tabel 2).

Pendapatan Usahatani

Setiap kegiatan usaha tidak terlepas dari biaya, begitu pula dalam usahatani. Besarnya biaya produksi tergantung pada pemakaian input dan harga input produksi. Penerimaan usahatani dalam penelitian ini berasal dari usaha ternak sapi, usaha ternak selain sapi (babi, kambing, ayam), dan usaha tanaman. Adapun biaya usaha ternak sapi terdiri dari: bakalan ternak sapi, pakan ternak sapi, serta obat dan vitamin sapi. Kemudian, biaya usaha ternak selain

sapi terdiri dari: bakalan ternak, pakan ternak, serta obat dan vitamin. Biaya usaha tanaman terdiri dari: bibit, pupuk, dan obat-obatan.

Tabel 1 Jumlah Rumah tangga dan Rata-Rata Nilai Kredit dan Bantuan Modal per Rumah tangga Sampel

Sumber Kredit/Bantuan Modal	Desa								4 Desa	
	Kualin (48)		Nulle (48)		Tesabela (27)		Ponain (42)		f	Rata-Rata Nilai Kredit/BMT per RT sampel (Rp)
	f	(Rp)	f	(Rp)	f	(Rp)	f	(Rp)		
A. Kredit	5	406,250	13	3,256,875	15	11,325,926	5	1,916,667	38	3,406,848
1. Bank Umum	0	0	3	2,916,667	6	3,703,704	1	1,238,095	10	1,769,697
2. Non Bank Umum	5	406,250	10	340,208	9	7,622,222	4	678,571	28	1,637,152
B. Bantuan Modal	69	2,920,375	72	1,601,265	18	1,507,481	47	2,419,048	206	2,177,822
1. Instansi Pemerintah	66	2,832,875	64	1,390,098	13	844,519	33	1,800,714	176	1,825,059
2. Non Instansi pemerintah	3	87,500	8	211,167	5	662,963	14	618,333	30	352,764
Total (A+B)	74	3,326,625	85	4,858,140	33	12,833,407	52	4,335,714	244	5,584,671

Sumber: Data Primer, 2015 (diolah)

Rata-rata pendapatan usaha ternak sapi di 4 Desa sebesar Rp 2,227,260.64. Rata-rata pendapatan usaha ternak sapi tertinggi di Desa Kualin yaitu Rp 3,765,401.15 dan terendah di Desa Nulle sebesar Rp 783,385.42. Kemudian, rata-rata rasio penerimaan/biaya usaha ternak sapi di 4 Desa yaitu 1.57. Rata-rata rasio penerimaan/biaya usaha ternak sapi tertinggi di Desa Kualin yaitu 1.93 dan terendah di Desa Tesabela yaitu 1.16.

Rata-rata pendapatan usaha ternak selain sapi di 4 Desa sebesar Rp 2,732,123.30. Rata-rata pendapatan usaha ternak selain sapi tertinggi di Desa Kualin yaitu Rp 4,176,728.59 dan terendah di Desa Ponain sebesar Rp 1,084,933.67. Rata-rata pendapatan usaha tanaman di 4 Desa sebesar Rp 6,348,553.69. Rata-rata pendapatan usaha tanaman tertinggi di Desa Tesabela yaitu Rp 8,061,413.96 dan terendah di Desa Nulle sebesar Rp 5,072,823.14. Kemudian, rata-rata rasio penerimaan/biaya usaha tanaman di 4 Desa yaitu 2.89. Rata-rata rasio penerimaan/biaya usaha tanaman tertinggi di Desa Tesabela yaitu 8.69 dan terendah di Desa Nulle yaitu 1.89.

Rata-rata pangsa pendapatan usaha ternak sapi, usaha ternak selain sapi (babi, kambing, dan ayam), dan usaha tanaman terhadap total pendapatan usahatani di 4 desa, masing-masing sebesar 19.72% untuk usaha ternak sapi, 13.23% untuk usaha ternak babi, 5.41% untuk usaha ternak kambing, 5.44% untuk usaha ternak ayam, dan 56.20% untuk usaha tanaman. Hal tersebut menunjukkan bahwa di 4 desa, rata-rata pangsa pendapatan usaha ternak (sapi maupun non sapi) lebih rendah daripada usaha tanaman. Namun, di Desa Kualin memiliki rata-rata pangsa pendapatan usaha ternak (sapi maupun selain sapi) sebesar 57.73% lebih tinggi dibandingkan rata-rata pangsa pendapatan usaha tanaman sebesar 42.27%. Hal ini dikarenakan jumlah populasi ternak sapi dan babi di Desa Kualin lebih tinggi dibandingkan 3 desa lainnya (Lampiran Tabel 3).

Pendapatan Rumah tangga

Rata-rata pangsa pendapatan usaha ternak sapi, usaha ternak selain sapi, usaha tanaman, usaha non pertanian, dan pendapatan dari sumber lainnya terhadap total pendapatan rumah tangga di 4 desa. Rata-rata pangasanya masing-masing yaitu: 9.55% untuk usaha ternak sapi, 11.71% untuk usaha ternak selain sapi, 27.21% untuk usaha tanaman, 46.25% untuk usaha non pertanian, dan 5.29% untuk sumber lain. Hal ini menunjukkan bahwa rumah tangga di 4 desa mengandalkan pendapatan rumah tangga yang lebih besar bersumber dari usahatani (ternak dan tanaman) sebesar 48.47% dan usaha non pertanian (46.25%).

Diketahui juga bahwa Desa Kualin memiliki rata-rata pangsa pendapatan usaha ternak sapi (20.91%), usaha ternak selain sapi (23.19%), maupun usaha tanaman (32.28%) yang tertinggi dibandingkan 3 desa lain (Nulle, Tesabela, dan Ponain). Namun dari usaha non pertanian, Desa Kualin memiliki rata-rata pangsa pendapatan yang terendah dibandingkan 3 desa lainnya (Lampiran Tabel 4).

Pengeluaran Rumahtangga

Total pengeluaran rumahtangga tertinggi adalah di Desa Tesabela (Rp 59,999,494.33) dan terendah Desa Kualin (Rp 46,388,096.66). Berdasarkan pangasanya, pengeluaran pangan tertinggi Desa Kualin (46,56%) dan terendah Desa Ponain (38,79%). Pengeluaran non pangan berdasarkan pangasanya tertinggi di Desa Tesabela (10.63%) dan terendah di Desa Kualin (4.68%). Total pengeluaran konsumsi tertinggi di Desa Kualin (51.24%) dan terendah di Desa Ponain (47.72%).

Pengeluaran investasi berdasarkan pangsa tertinggi adalah di Desa Ponain (51.88%) dan terendah Desa Nulle (48,42%). Dari keempat desa, rata-rata pangsa pengeluaran investasi tertinggi adalah investasi rumah tangga yaitu 22.49%, (tertinggi di Desa Tesabela 25.26% dan terendah di Desa Kualin 20.44%) (Lampiran Tabel 5).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Desa dengan rata-rata nilai kredit dan bantuan modal tertinggi di Desa Tesabela namun biaya usahatani terendah. Hal ini menunjukkan petani di Desa Tesabela kurang mengalokasikan modal (kredit dan bantuan) untuk usahatani. Walaupun Desa Kualin dengan nilai kredit dan bantuan modal terendah akan tetapi alokasi biaya usahatani bukan yang terendah.
2. Pendapatan usahatani tertinggi adalah di Desa Kualin yang terutama bersumber dari pendapatan usaha ternak (44%), sedangkan total pendapatan rumahtangga petani tertinggi adalah di Desa Ponain terutama bersumber dari pendapatan usaha non pertanian.
3. Total Pengeluaran rumahtangga (kesejahteraan) tertinggi adalah di Desa Tesabela terutama alokasi untuk pengeluaran investasi (49%), sedangkan Desa Kualin total pengeluaran rumahtangga terendah tetapi alokasi untuk pengeluaran konsumsi tertinggi (51%).

Saran Kebijakan

1. Pemerintah daerah sebaiknya melakukan evaluasi terhadap implementasi program bantuan penanggulangan/pengentasan kemiskinan dalam rangka mendorong alokasi bantuan bagi peningkatan produktivitas usahatani.
2. Perlu kegiatan pendampingan dan penyuluhan bagi petani dalam rangka memanfaatkan bantuan dan kredit pada usaha ternak dan usaha tanaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2011. <http://www.bps.go.id/>.
 Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi NTT.2014.Nusa Tenggara Timur dalam Angka, Kupang.
 Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi NTT.2012.Nusa Tenggara Timur dalam Angka, Kupang.
 Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi NTT.2011.Nusa Tenggara Timur dalam Angka, Kupang.
 BBKP NTT. 2011. Analisis Ketahanan Pangan di Provinsi Nusa Tenggara Timur.Laporan Triwulan I, Kupang.
 BPTP NTT. 2010. Laporan Tahunan. Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian. BPTP NTT, Kupang.
 Caillavet F., H. Guyomard, and R. Lifran. 1994. Agricultural Household Modelling and Family Economics. Elsevier.

- Darmawanto. 2009. Optimalisasi Pengembangan Kredit Sektor Pertanian. Tinjauan pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah. Thesis Program Magister Ilmu Hukum. Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi NTT. 2014
- Elly, H.D, B.M, Sinaga, S.U, Kuntjoro dan N. Kusnadi. 2008. Pengaruh Biaya Transaksi terhadap Perilaku Ekonomi Rumahtangga Petani Peternak Sapi Potong di Kabupaten Minahasa. Forum Pascasarjana, Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor. 32 (3): 195-213.
- Fatchudin. 2006. Analisis Kebijakan Perkreditan untuk Pengelolaan Perikanan Tangkap yang Berkelanjutan. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Hussein. H. K. 2007. Farm Household Economic Behavior in Imperfect Financial Markets. Faculty of Natural Resources and Agricultural Sciences. Department of Economics Uppsala.
- Kementerian Pertanian (Kementan). 2010. Kinerja Sektor Pertanian 2007-2010. Kementerian Pertanian, Jakarta. <http://www.deptan.go.id>.
- Kementerian Pertanian (Kementan). 2011. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Pertanian Indonesia. Kementerian Pertanian, Jakarta. <http://www.deptan.go.id>
- Koutsoyiannis, A. 1977. Theory of Econometrics: An Introductory Exposition of Econometrics Methods. Second Edition. The Macmillan Press Ltd, London.
- Kusnadi, N. 2005, Perilaku Ekonomi Rumahtangga Petani dalam Pasar Persaingan Tidak Sempurna di Beberapa Provinsi di Indonesia. Disertasi Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Mauyila, H. K. 2012. Assessing The Impact of Credit Constrains on Farm Household Economic Welfare in The Hinterland of Kinshasa, Democratic Republic of Congo. AJFAND on line Scholarly Peer Reviewed, 12(3), May. ISSN 1684 5374. Published by Asscat.
- Novindra, Bernard deRosari, B.M. Sinaga. 2014. The Impact of Credit and Capital Support, Input and Output Prices, and Technology Changes on Production, Income, and Welfare of Farm Household. International Seminar Proceeding of Agricultural Finance for Rural Development and Sustainability on 20-21 November 2014. Bogor, Indonesia.
- Nuryartono, N., M. Zellerand, and S. Schwarze. 2005. Credit Rationing of Farm Households and Agricultural Production. Empirical Evidence in The Rural Areas of Central Sulawesi, Indonesia Tropentag Stuttgart-Hohenheim, Conference on International Agricultural Research for Development.
- Nwaru, J., C., U. A. Essien, and R. E. Onuoha. 2011. Determinants of Informal Credit Demand and Supply among Food Crop Farmers in Akwa Ibom State, Nigeria. *Journal of Rural and Community Development Vol 6 No. 1: 129-139*. ISSN: 1712-8277 @ Journal of Rural and Community Development www.jrcd.ca.
- Pemda NTT. 2011a. Program Desa Mandiri Anggur Merah. Buku Panduan Pelaksanaan Program Anggur Merah, Kupang.
- Pemda NTT. 2011b. Usulan Percepatan Pembangunan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Materi disampaikan oleh Gubernur NTT pada Sidang Kabinet Paripurna tanggal 2 Februari 2011 di Jakarta.
- Pindyck, R.S. and D.L. Rubinfeld. 1998. Econometrics Models and Economic Forecasts. Fourth Edition. Irwin McGraw-Hill, Boston.
- PNPM NTT. 2009. PNPM Agribisnis Perdesaan, SADI (Smallholder Agribusiness Development Initiative), Provinsi NTT. Nusataniterpadu.wordpress.com. posted 12 Desember 2009.
- Priyanti, A, B.M. Sinaga, S. Syaukat dan S.U. Kuntjoro. 2007. Dampak Program Sistem Integrasi Tanaman-Ternak terhadap Pendapatan dan Pengeluaran Petani: Analisis Simulasi Ekonomi Rumahtangga. Forum Pascasarjana, Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. 31(1): 45-58.

- Saleem, M. A.. 2011. Sources and Uses of Agricultural Credit by Farmers in Dera Ismail Khan (District) Khyber Pakhtonkhawa Pakistan. *European Journal of Business and Management*. ISSN 2222-1905 (Paper) ISSN 2222-2839 (Online), 3(3) www.iiste.org.
- Sayaka B., D. K.Sadra, Herman S., Rudy S.R., Supriyati, Andi Askin. 2011. Peningkatan Akses Petani terhadap Permodalan di Daerah Lahan Marjinal. Makalah Seminar Hasil Penelitian Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (PSEKP), Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian.
- Sihaloho, H. 2004. Pemberdayaan Pengusaha Kecil melalui Bantuan Kredit dan Pendampingan. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Sinaga, B.M. 2011. Metode Pengambilan Contoh. Program Studi Ilmu Ekonomi Pertanian. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Sinaga, B.M., S. Hartoyo, R. Winandi, B. deRosari dan Novindra. 2013. Pemanfaatan Kredit dan Bantuan Modal Pertanian pada Rumahtangga Tani, Studi Kasus di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Laporan Penelitian BOPTN IPB 2013, Bogor.
- Soekartawi. 1984. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. Jakarta: UI-Press.
- Supriatna. 2003. Aksesibilitas Petani Kecil pada Sumber Kredit Pertanian di Tingkat Desa: Studi Kasus Petani Padi di Nusa Tenggara Barat. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Badan Litbang Pertanian.
- Susetyanto. 2012. Model Ekonomi Rumahtangga Petani Kedelai di Indonesia: Analisis Dampak Kebijakan Terhadap Tenaga Kerja, Pendapatan, dan Pengeluaran. Disertasi Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Syukur. 2002. Analisis Keberlanjutan dan Perilaku Ekonomi Peserta Skim Kredit Rumahtangga Miskin. Disertasi Doktor. Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Yasmeen, K., S. Sarwar, and T. Hussain, 2011. Government Policy Regarding Agricultural Loans and Its Impact upon Farmers' Standards of Living in Developing Countries. *Journal of Public Administration and Governance* ISSN 2161-7104 2011, 1 (1).

Tabel 2 Jumlah Rumahtangga dan Rata-Rata Nilai Kredit dan Bantuan Modal per Desa Berdasarkan Jenisnya

Jenis Kredit/Bantuan Modal	Desa											
	Kualin			Nulle			Tesabela			Ponain		
	Rata-rata Nilai Modal	Rumahtangga		Rata-rata Nilai Modal	Rumahtangga		Rata-rata Nilai Modal	Rumahtangga		Rata-rata Nilai Modal	Rumahtangga	
	(Rp)	Jumlah	(%)	(Rp)	Jumlah	(%)	(Rp)	Jumlah	(%)	(Rp)	Jumlah	(%)
11=BRI	0	0	0.00	100,000,000.00	1	1.18	20,000,000.00	1	3.03	52,000,000.00	1	1.92
12=BNI	0	0	0.00	20,000,000.00	1	1.18	3,500,000.00	2	6.06	0	0	0.00
13=Bank Bukopin	0	0	0.00	20,000,000.00	1	1.18	25,000,000.00	1	3.03	0	0	0.00
14=Bank Syariah Mandiri	0	0	0.00	0	0	0.00	45,000,000.00	1	3.03	0	0	0.00
15=BTPN	0	0	0.00	0	0	0.00	3,000,000.00	1	3.03	0	0	0.00
16=Bank Danamon	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00
2=Bank BPR	0	0	0.00	0	0	0.00	57,666,667.00	3	9.09	0	0	0.00
3=Koperasi	3,900,000.00	5	6.76	1,066,667.00	6	7.06	5,500,000.00	5	15.15	9,000,000.00	3	5.77
7=Tengkulak	0	0	0.00	1,107,500.00	4	4.71	5,000,000.00	1	3.03	1,500,000.00	1	1.92
41=Anggur Merah	3,622,727.27	22	29.73	1,916,666.67	3	3.53	5,666,667.00	3	9.09	3,833,333.00	6	11.54
42=PUAP	1,412,000.00	31	41.89	687,727.00	22	25.88	542,000.00	5	15.15	2,291,818.00	22	42.31
43=Raskin	139,556.00	9	12.16	269,120.00	10	11.76	900,000.00	1	3.03	0	0	0.00
4=Penyelamatan Betina Produktif	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00
45=PKH (Program Keluarga Harapan)	625,000.00	2	2.70	400,000.00	2	2.35	0	0	0.00	0	0	0.00
46=MBR (Masyarakat Berpenghasilan Rendah)	6,000,000.00	1	1.35	4,740,000.00	5	5.88	0	0	0.00	0	0	0.00

Jenis Kredit/Bantuan Modal	Desa											
	Kualin			Nulle			Tesabela			Ponain		
	Rata-rata Nilai Modal	Rumahtangga		Rata-rata Nilai Modal	Rumahtangga		Rata-rata Nilai Modal	Rumahtangga		Rata-rata Nilai Modal	Rumahtangga	
	(Rp)	Jumlah	(%)	(Rp)	Jumlah	(%)	(Rp)	Jumlah	(%)	(Rp)	Jumlah	(%)
47= Jaminan Hidup (JADUP)	4,000,000.00	1	1.35	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00
48= Dinas Peternakan+ Dinas Kelautan dan Perikanan	0	0	0.00	1,020,000.00	9	10.59	625,000.00	2	6.06	3,125,000.00	4	7.69
49= Dinas Pertanian	0	0	0.00	936,423.00	13	15.29	471,000.00	2	6.06	1,230,000.00	1	1.92
5= Lembaga Swadaya Masyarakat/LSM Tanaoba Lais Manekat (TLM)	600,000.00	2	2.70	1,666,667.00	3	3.53	0	0	0.00	0	0	0.00
6=Saudara/Teman	3,000,000.00	1	1.35	300,000.00	1	1.18	3,500,000.00	2	6.06	1,862,500.00	4	7.69
8=Lainnya	0	0	0.00	1,209,000.00	4	4.71	3,633,333.00	3	9.09	1,852,000.00	10	19.23

Sumber: Data Primer, 2015 (diolah)

Tabel 3 Pendapatan Usahatani

Sumber Pendapatan	Desa				Rata-Rata
	Kualin (48)	Nulle (48)	Tesabela (27)	Ponain (42)	
A. Usaha Ternak Sapi					
1. Penerimaan (Rp)	7,833,333.33	2,729,166.67	5,648,148.15	8,459,523.81	6,150,303.03
2. Biaya (Rp)	4,067,932.18	1,945,781.25	4,855,370.37	5,417,827.38	3,923,042.39
3. Pendapatan (Rp)	3,765,401.15	783,385.42	792,777.78	3,041,696.43	2,227,260.64
Pangsa Pendapatan (%)	27.37	9.56	6.46	26.58	19.72
Rasio Penerimaan/Biaya	1.93	1.40	1.16	1.56	1.57
B. Usaha Ternak selain Sapi:					

Sumber Pendapatan	Desa				Rata-Rata
	Kualin (48)	Nulle (48)	Tesabela (27)	Ponain (42)	
Babi					
1. Penerimaan (Rp)	4,690,625.00	3,464,583.33	1,820,370.37	1,732,142.86	3,111,212.12
2. Biaya (Rp)	1,483,625.00	2,212,708.33	1,297,870.37	1,290,566.90	1,616,183.70
3. Pendapatan (Rp)	3,207,000.00	1,251,875.00	522,500.00	441,575.95	1,495,028.42
Pangsa Pendapatan (%)	23.31	15.28	4.25	3.86	13.23
Rasio Penerimaan/Biaya	3.16	1.57	1.40	1.34	1.93
Kambing					
1. Penerimaan (Rp)	1,406,250.00	1,014,815.67	925,000.25	861,905.26	1,063,636.70
2. Biaya (Rp)	831,093.75	148,229.17	531,240.74	317,154.76	452,554.55
3. Pendapatan (Rp)	575,156.25	866,586.50	393,759.51	544,750.50	611,082.16
Pangsa Pendapatan (%)	4.18	10.58	3.21	4.76	5.41
Rasio Penerimaan/Biaya	1.69	6.85	1.74	2.72	2.35
Ayam					
1. Penerimaan (Rp)	706,250.00	349,166.67	3,391,111.11	309,523.81	940,727.27
2. Biaya (Rp)	311,677.66	129,187.50	881,259.26	210,916.60	326,145.60
3. Pendapatan (Rp)	394,572.34	219,979.17	2,509,851.85	98,607.21	614,581.67
Pangsa Pendapatan (%)	2.87	2.68	20.44	0.86	5.44
Rasio Penerimaan/Biaya	2.27	2.70	3.85	1.47	2.88
Total Pendapatan Usaha Ternak selain Sapi	4,176,728.59	2,338,440.67	3,426,111.36	1,084,933.67	2,732,123.30
C. Usaha Tanaman					
1. Penerimaan (Rp)	8,167,843.75	10,779,569.55	9,110,250.00	10,639,180.79	9,710,898.07
2. Biaya (Rp)	2,353,571.65	5,706,746.41	1,048,836.04	3,323,166.27	3,362,344.38
3. Pendapatan (Rp)	5,814,272.10	5,072,823.14	8,061,413.96	7,316,014.52	6,348,553.69
Pangsa Pendapatan (%)	42.27	61.90	65.65	63.94	56.20
Rasio Penerimaan/Biaya	3.47	1.89	8.69	3.20	2.89

Sumber Pendapatan	Desa				Rata-Rata
	Kualin (48)	Nulle (48)	Tesabela (27)	Ponain (42)	
Total Pendapatan Usahatani (A+B+C+) (Rp)	13,756,401.85	8,194,649.22	12,280,303.10	11,442,644.61	11,307,937.63

Sumber: Data Primer, 2015 (diolah)

Tabel 4 Pendapatan Rumahtangga

Sumber Pendapatan	Desa				Rata-Rata
	Kualin (48)	Nulle (48)	Tesabela (27)	Ponain (42)	
A. Usaha Ternak Sapi					
a. Nilai (Rp)	3,765,401.15	783,385.42	792,777.78	3,041,696.43	2,227,260.64
b. Pangsa (%)	20.91	3.32	3.08	11.04	9.55
B. Usaha Ternak selain Sapi:					
a. Nilai (Rp)	4,176,728.59	2,338,440.67	3,426,111.36	1,084,933.67	2,732,123.30
b. Pangsa (%)	23.19	9.91	13.31	3.94	11.71
C. Usaha Tanaman					
a. Nilai (Rp)	5,814,272.10	5,072,823.14	8,061,413.96	7,316,014.52	6,348,553.69
b. Pangsa (%)	32.28	21.50	31.31	26.54	27.21
D. Usaha Non Pertanian					
a. Nilai (Rp)	2,603,437.50	15,122,357.14	11,136,000.00	14,975,952.38	10,790,909.96
b. Pangsa (%)	14.46	64.09	43.25	54.34	46.25
E. Sumber Lain-lain					
a. Nilai (Rp)	1,650,347.22	279,166.67	2,333,333.33	1,142,857.14	1,234,040.40
b. Pangsa (%)	9.16	1.18	9.06	4.15	5.29
Total Pendapatan (A+B+C+D+E) (Rp)	18,010,186.57	23,596,173.03	25,749,636.43	27,561,454.14	23,332,887.99

Sumber: Data Primer, 2015 (diolah)

Tabel 5 Struktur Pengeluaran Rumahtangga Petani di Nusa Tenggara Timur

Jenis Pengeluaran	Desa				Rata-Rata
	Kualin	Nulle	Tesabela	Ponain	
A. Konsumsi					
1. Pangan					
Nilai Pengeluaran Pangan (Rp)	21,597,342.29	21,456,987.42	24,018,201.73	21,101,892.86	21,826,538.02
Pangsa (%)	46.56	45.17	40.03	38.79	43.11
2. Non Pangan					
Nilai Pengeluaran Non Pangan (Rp)	2,171,208.33	2,873,625.00	6,375,962.96	4,859,547.62	3,747,903.03
Pangsa (%)	4.68	6.05	10.63	8.93	7.13
Total Pengeluaran Konsumsi (A+B) (Rp)	23,768,550.62	24,330,612.42	30,394,164.70	25,961,440.48	25,574,441.05
Pangsa (%)	51.24	51.22	50.66	47.72	50.24
B. Investasi					
1. Usaha Ternak Sapi (Rp)	59,822.92	23,541.67	40,000.00	116,928.57	60,560.61
Pangsa (%)	0.13	0.05	0.07	0.21	0.12
2. Usaha Ternak Selain Sapi	73,916.67	248,062.50	1,581,851.85	37,059.52	361,948.48
Pangsa (%)	0.16	0.52	2.64	0.07	0.65
3. Sosial	5,517,604.17	2,319,583.33	1,270,555.56	2,530,952.38	3,132,060.61
Pangsa (%)	11.89	4.88	2.12	4.65	6.41
4. Rumahtangga	9,481,166.67	10,168,583.33	15,153,277.78	13,217,142.86	11,560,281.82
Pangsa (%)	20.44	21.40	25.26	24.30	22.49
5. Pendidikan	2,132,666.67	2,802,041.67	4,183,088.89	5,175,761.90	3,437,523.64
Pangsa (%)	4.60	5.90	6.97	9.51	6.62
6. Kesehatan	1,199,958.33	1,409,062.50	1,910,518.52	2,565,619.05	1,724,684.85
Pangsa (%)	2.59	2.97	3.18	4.72	3.34
7. Tabungan	4,019,270.83	6,030,416.67	5,171,666.67	4,581,507.94	4,936,020.20
Pangsa (%)	8.66	12.69	8.62	8.42	9.77

Jenis Pengeluaran	Desa				Rata-Rata
	Kualin	Nulle	Tesabela	Ponain	
Nilai Pengeluaran Investasi	22,484,406.25	23,001,291.67	29,310,959.26	28,224,972.22	25,213,080.20
Pangsa (%)	48.47	48.42	48.85	51.88	49.46
C. Pengeluaran Lain-lain					
Nilai Pengeluaran Lain-lain	135,139.79	173,837.50	294,370.37	215,766.31	192,976.33
Pangsa (%)	0.29	0.37	0.49	0.40	0.37
Total Pengeluaran (A+B+C) (Rp)	46,388,096.66	47,505,741.58	59,999,494.33	54,402,179.01	50,980,497.58

Sumber: Data Primer, 2015 (diolah)